

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan di Indonesia memberi peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negars dan bangsa. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin sebuah kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan investasi bagi manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat dan negara. Pendidikan juga memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan kemampuan secara optimal dandapat mewujudkan fungsi dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik dan dengan demikian anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas. Guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siwa atau peserta didik. Sebagai guru harus menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk mencapai itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana siswa berinteraksi dan berkomunikasi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negerinya. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan adanya perencanaan terlebih dahulu, dengan perencanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa unsure yakni: pesertadidik (siswa), pendidik (guru), interaksi edukatif antara peserta didik (siswa) dan pendidik (guru) materi pembelajaran, kurikulum pendidikan dan metode/model (yang menunjang pendidikan untuk mencapai tujuan didalam pendidikan). Unsur-unsur pendidikan di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain dikarenakan unsure pendidikan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Secara umum, tugas guru adalah sebagai fasilitator yang bertugas sebagai pencipta situasi yang dapat menciptakan minat belajar siswa bertambah di dalam proses belajar dan mengajar dan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan model pembelajaran. Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai model dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada materi yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Jika guru terampil dalam menggunakan model dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pasti pembelajaran itu akan menyenangkan dan siswa juga akan aktif dalam proses belajar di kelas. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan metode caramah dan penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berakibat siswa tidak aktif dalam pembelajaran (Monalisa Br PA, 2018).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA bahkan juga di Perguruan Tinggi Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa

tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan alam dan sangat melekat dalam kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran IPA pada hakekatnya melibatkan siswa secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga timbul rasa ingin tahu. Untuk menggali rasa ingin tahu siswa, salah satu cara yang ditempuh adalah menerapkan percobaan dalam kegiatan pembelajaran percobaan tidak hanya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan cara berfikir rasional serta pengalamannya bisa berkembang di masa datang. Percobaan akan memberikan pembelajaran yang bermakna, karena siswa menyusun pengetahuannya melalui sebuah proses pembelajaran secara langsung.

Dalam pembelajaran IPA tentu saja akan membutuhkan suatu media pembelajaran atau alat pembelajaran. Media atau alat pembelajaran digunakan sebagai alat perantara bagi siswa agar dapat mengamati berbagai gejala yang terjadi. Selain alat-alat percobaan tentu saja diperlukan suatu media pembelajaran yang berupa petunjuk kerja, diantaranya Media Pembelajaran Berbasis Gambar (Rosmawita Barus, 2022).

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Wali Kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2022 yang bertempat di SDNegeri 060971 Medan Tuntungan, mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VSD Negeri 060971 Medan Tuntungan, didapat informasi bahwa penggunaan Media Audio Visual di sekolah tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan cenderung hanya media gambar yang ada dibuku paket saja. sehingga guru menerapkan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan serta kurangnya guru dalam menggunakan model yang bervariasi. Guru kurang menggunakan media pembelajaran, guru lebih menekankan hafalan, sehingga sikap siswa banyak berbicara dengan teman sebangkunya bahkan keaktifan siswa untuk bertanya dan Menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal.

Sehingga siswa kurang menguasai materi yang diajarkan.

Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu penyebab guru tidak melakukan pembelajaran disertai media pembelajaran karena guru kurang terampil melakukannya disebabkan tidak pernah mengikuti pelatihan, pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung monoton. Sehingga menyebabkan siswa bosan pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemahaman yang rendah, menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berkaitan dengan dibutuhkannya sebuah inovasi media pembelajaran dalam usaha menciptakan media pembelajaran yang baik, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman belajar siswa pada mata pebelajaran IPA dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah dasar tersebut tidak kondusif atau monoton dan penyampaian materi yang tidak menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik cenderung cepat bosan.
2. Guru cenderung menggunakan media gambar yang ada di buku paket sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan karena kurang bervariasinya media yang digunakan.
3. Kurangnya komunikasi guru dan siswa pada saat pembelajaran, karena terkadang guru hanya memberi penugasan kepada siswa

### **1.3. Batasan Masalah**

Meningkatkan luasnya permasalahan yang ada dan adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini membatasi masalah pada pengembangan media pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksterim hanya pada tingkat kevalidan, proses dan tingkat kepraktisan materi Perubahan Wujud Benda IPA Kelas IV SD.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kevalidan Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan?
2. Bagaimana kepraktisan Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui tingkat Kepraktisan Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelajaran disekolah yang dijadikan tempat penelitian.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambahkan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Eksperimen.

